

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEDIAAN BERINVESTASI SAHAM  
(STUDI KASUS PADA GALERI BURSA EFEK INDONESIA POLITEKNIK NEGERI  
SAMARINDA DAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR)**

**Sigit Hartoko<sup>1)</sup>, Diyah Permana<sup>2)</sup>, Indri Rusdiana Dewi<sup>3)</sup>**

sigit@polnes.ac.id<sup>1)</sup>, diyah@polnes.ac.id<sup>32)</sup>, marjatindri@gmail.com<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Keuangan dan Perbankan/Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda

<sup>1)2)3)</sup> Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang, Samarinda 75131

Telp. 0541-260588-260553-262018 FAX. (0541) 260355

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of financial literacy, financial experience, and overconfidence on the willingness to invest in shares of Samarinda State Polytechnic students and Muhammadiyah University, East Kalimantan. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results of multiple linear regression, the regression equation is obtained as follows  $Y = 2.488 + 0.202X_1 + 0.184X_2 + 0.168 X_3 + e$  namely financial literacy of 0.202, financial experience of 0.184, and overconfidence of 0.168. Research shows that partially the variables of financial literacy and overconfidence both have a positive and significant effect on the willingness to invest in stocks in Samarinda State Polytechnic students and Muhammadiyah University, East Kalimantan, while financial experience has a positive and not significant effect on the willingness to invest in stocks in Samarinda State Polytechnic students. and Muhammadiyah University, East Kalimantan. Simultaneously the variables of financial literacy, financial experience, and overconfidence have a positive and significant effect on the willingness to invest in shares of Samarinda State Polytechnic students and Muhammadiyah University, East Kalimantan.*

**Keywords:** *financial literacy, financial experience, overconfidence, willingness to invest in stocks*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengalaman keuangan, dan terlalu percaya diri terhadap kesediaan berinvestasi saham pada mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 2,488 + 0,202X_1 + 0,184X_2 + 0,168 X_3 + e$  yaitu literasi keuangan sebesar 0,202, pengalaman keuangan sebesar 0,184, dan terlalu percaya diri sebesar 0,168. Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dari variabel literasi keuangan dan terlalu percaya diri baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan berinvestasi saham pada mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, sedangkan pengalaman keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesediaan berinvestasi saham pada mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Secara simultan variabel literasi keuangan, pengalaman keuangan, dan terlalu percaya diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesediaan berinvestasi saham pada mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, Terlalu Percaya Diri, Kesediaan Berinvestasi Saham.*

**PENDAHULUAN**

Era digital saat ini diwarnai dengan munculnya teknologi informasi yang semakin canggih dan maju. Teknologi informasi dunia mendorong kemajuan bidang keuangan yang menghasilkan layanan serta produk bisnis yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi dunia dengan diimbangi oleh efisiensi dan kelancaran sistem keuangan. Salah satunya berdampak pada perkembangan pasar modal di Indonesia, pasar modal dapat melakukan aktivitas penerbitan efek yang dipermudah dan diperingkas hanya dengan hitungan



hari. Instrumen yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia bukan lagi hanya yang bersifat jangka panjang (seperti saham dan obligasi) tapi juga jangka pendek (*commercial paper* dan *bills*) sehingga dampak dari perkembangan tersebut menjadi alternatif bagi emiten untuk melakukan penawaran umum di pasar modal secara efisien dan efektif.

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat penyelenggaraan pertemuan penawaran jual beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efeknya. Produk yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia yaitu saham, obligasi, dan sertifikat reksadana. Instrumen pasar modal yang paling populer di Bursa Efek Indonesia adalah saham (*stock*) karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham merupakan instrumen pasar modal berupa bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan suatu perusahaan terbuka, dengan investasi individu bisa memiliki hak atas kepemilikan perusahaan.

Investasi merupakan penyertaan modal individu maupun badan usaha dalam suatu perusahaan dan memiliki hak atas pendapatan perusahaan tersebut. Aktivitas investasi di Indonesia mengalami peningkatan, hal ini terjadi akibat kemajuan teknologi yang memudahkan pengaksesan informasi dan juga peluang keuntungan yang menjanjikan. Rakhimsyah & Gunawan (2011) menyatakan investasi merupakan pengorbanan asset yang dimiliki sekarang dengan mengharapkan keuntungan di masa mendatang. Keuntungan tersebut yang menjadi tujuan utama bagi investor dalam penyertaan modalnya ke perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor surat berharga mengalami peningkatan. Gambar 1.1 menunjukkan tahun 2021 hingga tahun 2022 jumlah investor mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena pemulihan perekonomian akibat pandemi Covid-19. Namun peningkatan paling terlihat yaitu pada tahun 2020 ke 2021, ini terjadi karena kemudahan melakukan transaksi di pasar modal saat Pembatasan Sosial Berskala Besar diberlakukan. Hadirnya aplikasi yang memudahkan transaksi di pasar modal tanpa harus kemana-mana dan menawarkan beragam investasi dengan preferensi yang diinginkan *user*-nya tentu saja sangat memudahkan investor pemula. Sehingga terjadi peningkatan jumlah investor dengan kenaikan hingga 27,15% dengan jumlah 4.388.587 investor. Mahasiswa merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki jumlah yang cukup besar dan berperan penting untuk perubahan suatu negara (*agent of change*). Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) investor yang berusia di bawah 30 tahun mengalami penurunan dari tahun 2021 ke 2022 dengan persentase 60,02% ke 58,71%. Turunannya jumlah investor terus mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk bekerja sama dengan Perguruan Tinggi dengan mendirikan Galeri Investasi.

Berbagai faktor memengaruhi kesediaan berinvestasi salah satunya yaitu *financial literacy* karena sebagai kebutuhan dasar individu yang berperan sebagai pengetahuan dasar guna menentukan perilaku dalam kesediaan berinvestasi. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang



dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pelajar/mahasiswa memiliki indeks tertinggi ketiga dengan persentase 31,69%. Hal ini berarti meskipun pelajar/mahasiswa memiliki indeks tertinggi ketiga namun persentase masih tergolong rendah dan menimbulkan ketidakselarasan terhadap perkembangan layanan keuangan digital dan berpengaruh terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi secara optimal dan baik. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks *financial literacy* masyarakat mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 38,03% ke tahun 2022 sebesar 49,68%. Artinya meskipun indeks *financial literacy* mengalami peningkatan, namun bertolak belakang pada tingkat *financial literacy* berdasarkan sektor jasa keuangan yaitu pasar modal yang mengalami penurunan dengan indeks 4,92% pada tahun 2019 ke 4,11% di tahun 2022. Pengetahuan mengenai keuangan yang masih tergolong rendah akan berdampak terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan aktivitas keuangan. Hal tersebut menjadikan pelajar/mahasiswa rentan secara *financial* dan mudah ditipu daya, hal ini terbukti dengan adanya pinjaman *online* (pinjol) dan investasi bodong yang menjerat kalangan pelajar/mahasiswa.

Selanjutnya terdapat peran dari pengalaman keuangan atau *financial experience* sebagai bahan pertimbangan ketika individu memutuskan untuk bersedia berinvestasi. Pengalaman setiap individu dalam aktivitas keuangan pasti berbeda-beda. Mandagie *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pada investor yang belum berpengalaman seperti mahasiswa yang baru mulai berinvestasi memiliki pengalaman keuangan yang sangat sedikit. Mahasiswa cenderung kurang melakukan aktivitas keuangan karena terbatasnya pemahaman dan tidak memiliki pendapatan dari penghasilan sendiri, namun mahasiswa memiliki penghasilan berupa uang jajan yang bersumber dari orang tua. Tetapi, justru pengalokasiannya cenderung kurang tepat karena lebih mengedepankan gaya hidup yang tidak penting dibanding melaksanakan aktivitas keuangan yang bermanfaat seperti menabung atau investasi. Dalam penelitian ini, *financial experience* akan digunakan sebagai variabel independen karena peneliti menduga jika pengalaman memiliki peran penting terhadap kesediaan dalam berinvestasi. Subaida & Hakiki (2021) mengemukakan bahwa *financial experience* memiliki peranan terhadap perencanaan keuangan sehingga berdampak sebagai dasar pengambilan keputusan saat investasi.

Selanjutnya yaitu *overconfidence* sebagai variabel independen karena mahasiswa yang berperan sebagai investor ketika dalam situasi pengambilan keputusan masih sering merasa kesulitan, hal itu menandakan kalau diri mahasiswa terkadang masih labil. Sehingga dalam proses pengambilan keputusan yang cepat dan penuh ketidakpastian menimbulkan resiko dari dalam diri investor yang menyebabkan munculnya perilaku *overconfidence*. Salerindra (2020) menyatakan tingginya tingkat *overconfidence* berdampak pada individu lebih berkeinginan melaksanakan trading dan jika individu mempunyai tingkat *overconfidence* yang kurang



akan berdampak pada sikap individu untuk waspada menentukan keputusan investasi, sehingga perilaku *overconfidence* menyebabkan investor merasa jika resiko yang dihadapi kecil karena kemampuan terbatas yang dimiliki. Faktor selanjutnya yaitu *overconfidence*. *Overconfidence* merupakan bias yang berujung pada kesalahan prediksi dikarenakan investor merasa percaya diri berlebih dalam menganalisis walaupun realitanya tidak memiliki kemampuan Maharani (2022). *overconfidence* menjadikan investor bersifat tidak rasional dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti ingin mengetahui hubungan *financial literacy*, *financial experience*, dan *overconfidence* terhadap kesediaan berinvestasi saham mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang berinvestasi melalui Galeri Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kesediaan Berinvestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesediaan berasal dari kata sedia yang artinya sudah jadi, siap, sanggup, sudi, rela dan mau. Sehingga kesediaan merupakan kesanggupan (kerelaan) untuk berbuat sesuatu. Nuryassin & Nurhadi (2021) menyatakan bahwa bersedia artinya memutuskan untuk melakukan sesuatu, sehingga kesediaan berinvestasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari keputusan memilih sebuah komitmen atas sejumlah uang yang dimiliki atau sumber daya lain yang dilaksanakan pada waktu saat ini, dengan tujuan mendapatkan beberapa pengembalian di waktu yang akan datang. Sesuai dengan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesediaan investasi merupakan kesiapan manusia dalam melakukan aktivitas penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Nurin *et al.*, (2020) menyatakan bahwa indikator kesediaan beinvestasi sebagai berikut :

1. *Return*
2. *Risk*
3. Hubungan tingkat *risk* dan *return*

### Saham

Tannadi (2020:5) menyatakan bahwa saham merupakan bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang artinya jika individu memiliki saham perusahaan maka orang tersebut memiliki bagian atas perusahaan tersebut. Kepemilikannya meliputi keseluruhan asset perusahaan, dimulai dari modal bersih, laba yang dihasilkan hingga hutang.

### *Financial Literacy*

Herdinata & Pramatasari (2020:15) menyatakan bahwa *financial literacy* merupakan kemampuan



mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang melalui pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, yang termasuk diantaranya pengetahuan mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diversifikasi risiko, nilai waktu dari uang dan lain-lain.

Febrina *et al.*, (2022:164-165) *financial literacy* memiliki indikator sebagai berikut :

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan tentang dasar-dasar pengelolaan keuangan yang dimiliki individu yang digunakan sebagai pedoman ketika melakukan pengelolaan keuangan pribadi keluarga dan usaha yang dimiliki.

2. Pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit merupakan proses pengelolaan oleh pemilik kredit atau debitur agar mengatur kredit yang dimiliki secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit hingga tujuannya tercapai.

3. Pengelolaan tabungan dan investasi

Pengelolaan tabungan dan investasi merupakan proses yang membantu pengalokasian dana surplus yang dimiliki dengan tujuan untuk memudahkan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi merupakan proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal dalam memperoleh keuntungan.

4. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana individu mampu melakukan interaksi dengan orang lain dan mampu berinteraksi dengan lingkungan

***Financial Experience***

Susdiani (2017:66) menyatakan bahwa *financial experience* merupakan suatu peristiwa kejadian yang dirasakan individu secara pribadi yang diakibatkan dari stimulus-stimulus yang diterima dari lingkungan disekitarnya dan memberikan kesan-kesan tertentu bagi individu tersebut.

Sumartun & Nugrahini (2022:68) mengemukakan bahwa *financial experience* memiliki indikator sebagai berikut :

1. Pengalaman investasi

Pengalaman investasi adalah kegiatan penanaman modal yang pada umumnya dilakukan jangka panjang, dalam memperoleh seluruh aset atau membeli saham dan sekuritas lainnya untuk keuntungan yang pernah dirasakan atau diketahui dan kemudian dihafalkan.

2. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses menilai pendapatan individu saat ini dan situasi keuangan masa



depan secara komprehensif menggunakan variabel yang diketahui untuk memprediksi pendapatan, aset, dan penarikan yang direncanakan di masa depan.

3. Riwayat pendidikan

Riwayat pendidikan adalah sejarah penempuhan pendidikan untuk menuntut ilmu dari individu.

4. Kegiatan menabung

Kegiatan menabung adalah tindakan menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk kebutuhan di masa depan baik yang terduga maupun tidak terduga.

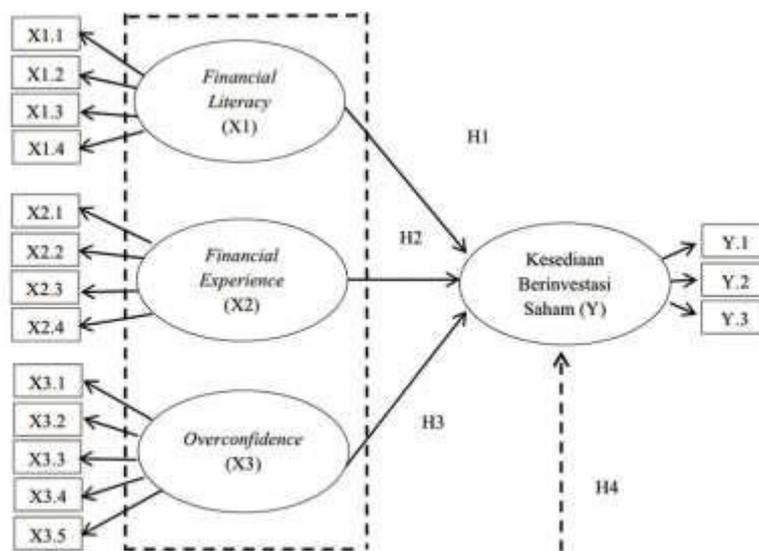
**Overconfidence**

Sina (2016:135) menyatakan *overconfidence* merupakan jenis bias yang mengarahkan pada kesalahan prediksi karena orang yang mengalami *overconfidence* akan merasa mampu melakukan analisis dan memiliki pengetahuan yang pada kenyataannya tidaklah demikian. Bias ini sangat berbahaya apabila dialami oleh investor karena akan mengarahkan pada perilaku sok tahu dan sok pintar sehingga dalam proses prediksi untuk membuat keputusan transaksi akan keliru.

Anggirani (2017:7) mengemukakan bahwa *overconfidence* memiliki indikator sebagai berikut :

1. Keyakinan akan keuntungan yang didapat dari investasi yang dijalani.
2. Keyakinan akan kemampuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain.
3. Keyakinan akan pengetahuan mengenai investasi yang dimiliki lebih baik dari investor lain.
4. Keyakinan dalam pemilihan investasi.
5. Pengabaian risiko karena kemampuan yang dimiliki.

**Model Penelitian**



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian



## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang aktif berinvestasi saham melalui Galeri Bursa Efek Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah nasabah mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang aktif berinvestasi saham melalui Galeri Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 86 orang.

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian *survey* dengan metode pengambilan sampel Sampel Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 86 responden yang berasal dari mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang aktif berinvestasi melalui Galeri Bursa Efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen Uji Validitas

Ghozali (2018:51-52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka dapat disimpulkan semua indikator valid

Variabel	Item	Hasil uji	r tabel	Keterangan
Financial Literacy (X1)	X1.1	0,825	0,2120	Valid
	X1.2	0,926	0,2120	Valid
	X1.3	0,906	0,2120	Valid
	X1.4	0,837	0,2120	Valid
Financial Experience (X2)	X2.1	0,767	0,2120	Valid
	X2.2	0,804	0,2120	Valid
	X2.3	0,754	0,2120	Valid
	X2.4	0,849	0,2120	Valid
Overconfidence (X3)	X3.1	0,830	0,2120	Valid
	X3.2	0,884	0,2120	Valid
	X3.3	0,860	0,2120	Valid
	X3.4	0,855	0,2120	Valid
	X3.5	0,848	0,2120	Valid
Kesiapan Berinvestasi Saham (Y)	Y1.1	0,754	0,2120	Valid
	Y1.2	0,819	0,2120	Valid
	Y1.3	0,828	0,2120	Valid



(Ghozali, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah 86 sampel dengan *degree of freedom* sebesar (df) = 86-2 = 84 adalah 0,2120. Hasil uji validitas tersebut adalah sebagai berikut :

Dari tabel yang disajikan dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $t_{tabel} < t_{hitung}$  dan bernilai positif. Dengan demikian butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

**Uji Reliabilitas**

Ghozali (2018:45) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Satu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* >0,70.

Variabel	Cronbach's Alpha	Ukuran	Hasil
Financial literacy	0,835	0,70	Reliabel
Financial experience	0,811	0,70	Reliabel
Overconfidence	0,817	0,70	Reliabel
Kesediaan berinvestasi saham	0,820	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel yang disajikan, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga masing- masing indikator dari variabel dapat dikatakan Reliabel.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian ini dibantu dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 dan didapatkan data sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,488	1,230		2,023	,046
X1	,202	,090	,253	2,235	,028
X2	,184	,110	,216	1,672	,098
X3	,168	,066	,303	2,563	,012

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data hasil olahan pada tabel yang disajikan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2,488 + 0,202X_1 + 0,184X_2 + 0,168 X_3 + e$$

$$Kbs = 2,488 + 0,202 (Fl) + 0,184 (Fe) + 0,168 (Oc) + e$$

**Uji Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Sosial Ekonomi dan Bisnis



Ghozali (2018:179) menjelaskan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,488	1,23		2,023	0,046
1. X1	0,202	0,09	0,253	2,235	0,028
X2	0,184	0,11	0,216	1,672	0,098
X3	0,168	0,066	0,303	2,563	0,012

Untuk pengujian digunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, untuk menentukan pengaruh uji t maka dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Besarnya angka  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 86$  responden dan  $k = 3$  variabel independen, sehingga dapat dirumuskan  $t_{tabel}$  sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= t (0,05/2 : 86-3-1) \\
 &= t (0,025 : 82)
 \end{aligned}$$

$t_{tabel}$  = sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,98932

Ketentuannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Artinya, variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya, variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- Variabel *financial literacy* (X1) terhadap kesediaan berinvestasi saham (Y) Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,235$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,235 > 1,98932$ ) dengan signifikansi sebesar  $0,028 < 0,05$ . Maka secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *financial literacy* (X1) dan kesediaan berinvestasi saham (Y) sehingga hipotesis pertama diterima.
- Variabel *financial experience* (X2) terhadap kesediaan berinvestasi saham (Y) Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,672$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,672 < 1,98932$ ) dengan signifikansi sebesar  $0,098 > 0,05$ . Maka secara parsial terdapat berpengaruh positif dan tidak signifikan antara *financial experience* (X2) dan kesediaan berinvestasi saham (Y). Sehingga hipotesis kedua ditolak.
- Variabel *overconfidence* (X3) terhadap kesediaan berinvestasi saham (Y) Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,563$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,563 > 1,98932$ ) dengan signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ . Maka secara parsial terdapat tidak berpengaruh positif dan signifikan antara *overconfidence* (X3) dan kesediaan berinvestasi saham (Y). Sehingga hipotesis ketiga diterima.

### Uji f (Simultan)

Ghozali (2018:179) menjelaskan uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara



bersama-sama atau joint memengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji f ada dua yaitu berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output anova yaitu jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima. Lalu berdasarkan perbandingan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  adalah jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, Sebaliknya, jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak.

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	209,246	3	69,749	23,402	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	244,394	82	2,980		
Total	453,640	85			

hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23.403 dengan probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besarnya angka  $F_{tabel}$  dengan ketentuan  $(k ; n - k)$  atau  $(3 : 86 - 3) = F(4 : 83)$ , sehingga dapat diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,47. dan diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} = 23,402 > 2,71$ . Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memiliki tingkat kesesuaian model yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial literacy*, *financial experience*, dan *overconfidence* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kesediaan berinvestasi saham.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Ghozali (2018:97) menjelaskan koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 <sup>a</sup>	,461	,442	1,726

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,442. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy*, *financial experience*, dan *overconfidence* memengaruhi kesediaan berinvestasi saham sebesar 44,2%. Sedangkan sisanya 55,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen memiliki pengaruh yang moderat terhadap kesediaan berinvestasi saham, serta dengan ditunjukkannya pengaruh yang kecil atas variabel diluar penelitian ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan



berinvestasi saham pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Kalimantan Timur melalui penyebaran kuesioner secara *offline* dan *online* terhadap investor, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *financial literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan berinvestasi saham.
2. Variabel *financial experience* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesediaan berinvestasi saham.
3. Variabel *overconfidence* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan berinvestasi saham.
4. Variabel *financial literacy*, *financial experience*, dan *overconfidence* secara bersamaan atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan berinvestasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial literacy*, *financial experience*, dan *overconfidence* terhadap mahasiswa maka semakin meningkatkan kesediaan berinvestasi saham

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, yaitu:

1. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel *financial literacy* dan *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan berinvestasi saham pada mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, oleh karena itu mahasiswa diharapkan terus menjaga *financial literacy* dengan baik dan terus meningkatkannya, bisa dengan membaca buku atau artikel terkait keuangan, mengikuti workshop terkait keuangan, melakukan riset secara *online*, dan lain sebagainya. Selanjutnya diharapkan agar mahasiswa dapat mengurangi tingkat *overconfidence* dalam pengambilan keputusan keuangan dan memikirkan dampak jangka panjang terhadap keputusan keuangan yang akan diambil dengan cara mengukur kemampuan yang dimiliki serta memikirkan risiko apa yang akan didapatkan dan lain sebagainya.
2. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel *financial experience* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesediaan berinvestasi saham pada mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda dan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, oleh karena itu mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan aktivitas keuangan mulai dari aktivitas kecil seperti menabung dan terus meningkatkan ke aktivitas keuangan yang lainnya. Sehingga mahasiswa dapat berani dan mampu melakukan pengambilan keputusan dalam kegiatan keuangan seperti investasi saham.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti faktor-faktor lain yang lebih luas dan memengaruhi kesediaan berinvestasi saham dengan memilih atau menambah variabel lain seperti *return*, *risk*, *trend*, toleransi risiko, persepsi risiko, dan lain-lain. Serta memperbanyak subjek penelitian dengan latar Sosial Ekonomi dan Bisnis



belakang yang lebih beragam demi mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ady, D. S. U., Mulyaningtyas, A., & Farida, I. (2020). *Meneropong perilaku investor lembaga di BEI*. Zifatama Jawara.
- Anggirani, N. (2017). Pengaruh Risk Tolerance, overconfidence, dan Literasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Surabaya. *Eprints.Perbanas.Ac.Id*, 1–15.
- Aryani, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Dari Mahasiswa Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang Berbeda Studi Kasus di Bandung. *Jurnal Rekayasa Sistem & Industri (JRSI)*, 5(02), 101.
- Cristantri, A. M. (2020). Pengaruh Pengalaman Keuangan, Pola Gaya Hidup dan Toleransi Resiko Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi* (D. Hasbiy (ed.)). Edward Tanujaya.
- Febrina, R., Firmialy, S. D., Amalo, F., Ferayani, M. D., Trisnadewi, N. K. A., Djaha, Z. A., Mahadhika, B. W., HM, I., Kartini, E., Triyonowati, Budiasni, N. W. N., & Rahman, M. (2022). *Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan* (H. F. Ningrum (ed.)). media sains Indonesia.
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Adryansyah, N. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–41.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit UNDIP.
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2012). Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–83.
- Herdinata, C., & Pramatasari, F. D. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*.
- Hesniati, & Hendy. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Pasar Modal*, 1(1), 2221–2230.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal* (Haqi (ed.)). uwais inspirasi indonesia.
- Jannah, W. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155.
- Juliana, Pramezwary, A., Djakasaputra, A., & Tarigan, S. A. (2021). *Hospitality Organizational Behavior* (p. 221). PT. Nasya Expanding Management.
- Lutfi. (2010). Hubungan Antara Faktor Demografi dan Keputusan Investasi di Surabaya. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Volume 13,(3), pages 213-224.
- Maharani, N. K. (2022). *Modul Manajemen Keuangan*. media sains Indonesia. h
- Meriam, Y. R., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi ( Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila ).
- Nurin, F., S, B. G., & Budiman, J. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kalimantan Barat (Studi Pada Mahasiswa Untan). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(12), 1–8.
- Nuryassin, S. M., & Nurhadi, E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Pada Investor Saham di Galeri Investasi Universitas Pertamina .... *Jurnal Sociaperti*, 1(1).
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (T. U. Press (ed.)). Tim UB Press.
- Oktaryani, G. A. S., & Abdul Manan, S. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu Di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 9(4), 341–352.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Literasi Keuangan OJK*.
- Pandji, A., & Pakarti, P. (2001). *Pengantar Pasar Modal*. Pt Rineka Cipta.
- Sosial Ekonomi dan Bisnis



- Prowanta, E., & Didit Herlianto. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*.
- Purwanti, P., & Seltiva, E. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence pada Keputusan Investasi Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 1–14.
- Putri, R. A., & Isbanah, Y. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh keputusan Investasi, Keputusan Pendaan, Kebijakan Deviden dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Investasi*, 7(1), 31–45.
- Ramashar, W., Hanifa Sandri, S., & Hidayat, R. (2022). Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 93–102.
- Rosyidah, M., & Fijra, R. (2021). *Metode Penelitian* (p. 206). CV BUDI UTAMA.
- Rusdin. (2006). *Pasar Modal*. Alfabeta.
- Salerindra, B. (2020). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi Disurabaya Dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 157–173.
- Sari, R. C. (2021). Akuntansi Keperilakuan.pdf. In *Jurnal Akuntansi*. ANDI.
- Setiyani, M. S. (2020). *Pengaruh Financial Literacy dan Financial Behavior Terhadap Minat Investasi*. 1–9.
- Silvia, V. (2020). *Statiska Deskriptif* (p. 146). ANDI.
- Sina, P. G. (2016). *Financial Contemplation Seri 2*. GUEPEDIA. h
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup). Literasi Media Publishing.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1, pp. 37–72). h
- Subaida, I., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 152–163.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, A., Rianto, M. R., Handayani, M., & Bukhari, E. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Return dan Resiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2253.
- Sumartun, & Nugrahini, D. S. (2022). *Falahiya : Research Journal of Islamic Banking and Finance Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2022: 62-78. I(1), 62–78*.
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experience Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi PNS Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 61–74.
- Susilawaty, L., Purwanto, E., & Febrina, S. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *National Conference of Creative Industry*.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (pp. 1–15). ANDI.
- Tannadi, B. (2020). *Pengenalan Saham*. 88.
- Tubastuvi, N., Ramadani, A. G., Rachmawati, E., & Rahmawati, I. Y. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior dan Financial Experience Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Batam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 57–64.
- Wardani, D. kusuma. (2020). *Pegujian Hipotesis (Deskriptif, Komapartif Dan Asosiatif)*. 117.
- Widiar Pradana, R. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.

